

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR  
GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI  
MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 PRINGSEWU  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AJENG NABILA DINI SAPUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

**Ajeng Nabila Dini Saputri**

Abstract: This study aimed to determine whether there is an influence of students' perceptions about the methods of teaching and learning motivation on learning outcomes of the economy through learning activities. This method used *descriptive* method approach *verification ex post facto* and *surveys*. The data collection technique was path analysis. The research showed that, there are significant influence of: 1. Perception of students on teaching methods to the learning activity 2. Motivation towards learning activities 3. Relationship of students' perception on teaching methods and motivation 4. Perceptions of students on teaching methods on learning outcomes 5. Motivation for learning outcomes 6. Perceptions of students on teaching methods on learning outcomes through learning activities 7. Motivation for learning outcomes through learning activities 8. Cruising on learning outcomes 9. Perceptions of students on teaching methods and motivation toward learning activities 10. students' perceptions about the methods of teaching and learning activities on learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui aktivitas belajar. Metode ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Teknik pengumpulan data adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh : 1. Persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap aktivitas belajar 2. Motivasi terhadap aktivitas belajar 3. Hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar dengan motivasi 4. Persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap hasil belajar 5. Motivasi terhadap hasil belajar 6. Persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar 7. Motivasi terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar 8. Aktivitas belajar terhadap hasil belajar 9. Persepsi siswa tentang metode mengajar dan motivasi terhadap aktivitas belajar 10. Persepsi siswa tentang metode mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, metode mengajar, motivasi belajar dan hasil belajar.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR  
GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI  
MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 PRINGSEWU  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh  
**Ajeng Nabila Dini Saputri**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



Judul Skripsi

: **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI MELALUI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KELAS XII IPS SMA NEGERI 2 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Ajeng Nabila Dini Saputri**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031004**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

**Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**  
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

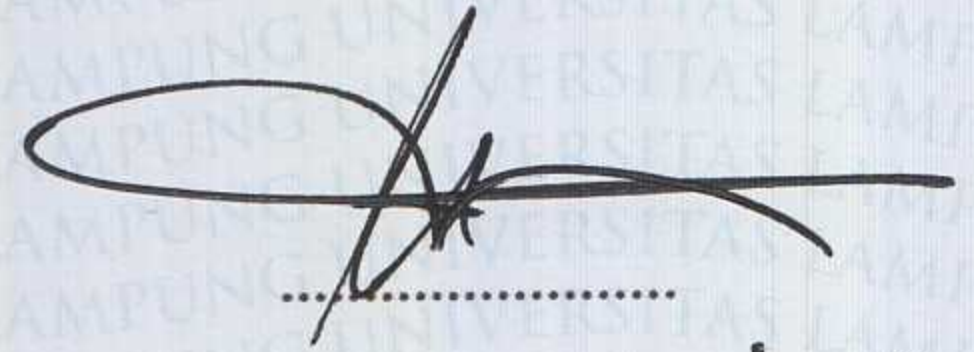
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001



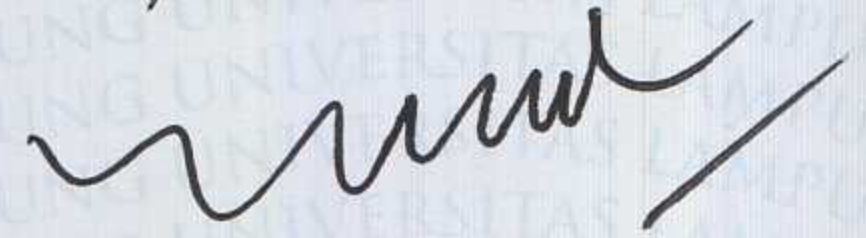
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

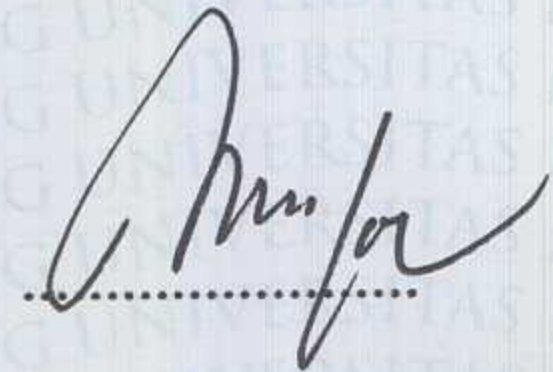
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

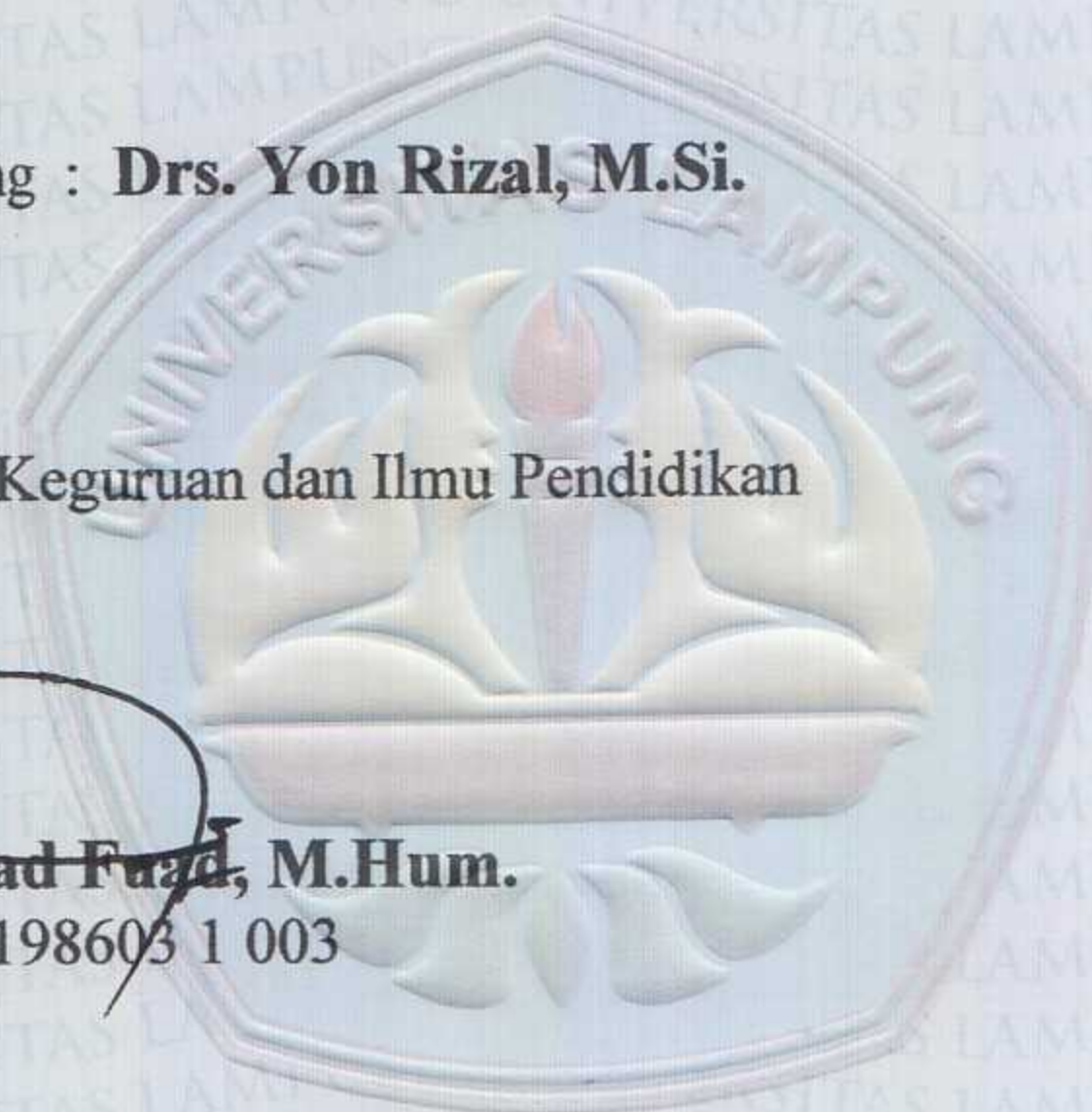


### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP 19590722 198603 1 003**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Februari 2016**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Nabila Dini Saputri  
NPM : 1213031004  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Februari 2016



Ajeng Nabila Dini Saputri  
1213031004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Pringsewu pada tanggal 03 Desember 1994 dengan nama lengkap Ajeng Nabila Dini Saputri. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Dimas Hermiyanto dan Ibu Reni Yusnani.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. Taman Kanak-kanak Al-Hidayah diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 03 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 01 Kalirejo diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Negeri 02 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan).

Pada bulan Januari 2015, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jakarta, Yogyakarta dan Bali. Pada bulan Juli – September 2015, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Ulubelu.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dengan rasa bangga ku persembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tua ku tecinta, bapak Dimas, ibu Reni dan mamah (nenek) yang begitu menyayangiku, mendoakan akan kesuksesanku serta keberhasilanku dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untukku baik moril maupun materil.

Adikku tersayang Anding Oktaviani dan Hanung Tri Prasetyo yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

keluarga besarku semuanya yang ikut mendukung serta membantuku dan mendoakan untuk keberhasilanku.

Para pendidik yang selama ini membimbing, mengarahkan serta memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi ku.

Kekasihku tersayang, yang ikut membantu, mendukung dan memberikan semangat kepadaku.

Seluruh sahabat dan teman-teman di pendidikan ekonomi angkatan 2012.

Almamater ku tercinta.



## **MOTO**

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang tidak boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri

(Ibu Kartini)

Walaupun itu menyakitkan dan dirasa sulit tetap tersenyum dan itu lebih baik

(Ajeng Nabila Dini Saputri)

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;



4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku penguji yang telah banyak memberikan motivasi, saran serta masukan bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi DR. Edy Purnomo, M.Pd., DR. Erlina Rufaidah, M.Si., DR. Pujiati, M.Pd., Drs. I Komang Winatha, M.Si, Drs. Darwin Bangun, M.Si, (Alm) DR. R Gunawan Sudarmanto, M.M., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Vera Ony W, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA Negeri 2 Pringsewu yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian;

11. Bapak Dimas Hermiyanto dan ibu Reni Yusnani yang begitu menyayangiku, mendoakan akan kesuksesanku serta keberhasilanku dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untukku baik moril maupun materil;
12. Mamah (Nenek) Suratmi Tersayang, yang amat menyayangiku serta mendoakanku;
13. Adikku tersayang Anding Oktaviani dan Hanung Tri Prasetyo yang selalu memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung;
14. Keluarga besarku semuanya yang ikut mendukung serta membantuku dan mendoakan untuk keberhasilanku;
15. Andi Irwansyah yang ikut membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis;
16. Sahabat –sahabat terbaikku: Elisabet, Murni, Fima, Wayan, Fitri, Sunarni, Indri, Nur, Ayu, Luluk, Astari. Terima kasih untuk dukungan dan kenangan-kenangan indah yang kita lakukan bersama;
17. Teman-teman angkatan 2012 : Ades, Isti, Aryan, Rena, Rizki, Ria, Holil, Widya, Fitri, Anis, Kasma, Angga, Ayu, Adhe, Elisa, Yuliana, Zulistia, Kodri, Novanda, Dhayang, Maysi, Putri, Mbak Tri, Laras, Ega, Lilis, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
18. Teman-teman KKN dan PPL di Tanjung Baru, Ulu Belu, Tanggamus: Nova, Eka, Niken, Yolanda, Trisna, Eno, Indah, Gusti dan Rio. Terima kasih untuk kebersamaannya.
19. Kak wardani dan Om Herdi terima kasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



20. Kakak tingkat 2010, 2011 yang telah memberikan masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini serta adik tingkat angkatan 2013, 2014 dan 2015.

21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu serta turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, 26 Februari 2016

Penulis

Ajeng Nabila Dini Saputri

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	8
C. Pembatasan Masalah . ....	9
D. Rumusan Masalah . ....	9
E. Tujuan Penelitian . ....	11
F. Kegunaan Penelitian. ....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian, ....	13

### II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka . ....	15
1. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru . ....	15
2. Motivasi Belajar . ....	21
3. Aktivitas Belajar . ....	25
4. Hasil Belajar . ....	29
5. Hasil Penelitian yang Relevan . ....	32
B. Kerangka Pikir. ....	33
C. Hipotesis . ....	35

### III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian . ....	38
B. Populasi dan Sampel . ....	39
1. Populasi. ....	39
2. Sampel. ....	39
3. Teknik Pengambilan Sampel . ....	40
C. Variabel Penelitian. ....	41



D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel. . . . .	42
1.	Definisi Konseptual Variabel. . . . .	42
2.	Definisi Operasional Variabel . . . . .	43
E.	Teknik Pengumpulan Data . . . . .	46
F.	Uji Persyaratan Instrumen . . . . .	47
1.	Uji Validitas . . . . .	47
2.	Uji Reliabilitas. . . . .	50
G.	Uji Persyaratan Analisis Data . . . . .	52
1.	Uji Normalitas . . . . .	53
2.	Uji Homogenitas . . . . .	54
H.	Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda. . . . .	55
1.	Uji Linieritas. . . . .	55
2.	Uji Multikolinearitas . . . . .	57
3.	Uji Autokorelasi . . . . .	58
4.	Uji Heteroskedastisitas . . . . .	60
I.	Pengujian Hipotesis . . . . .	61
1.	Persyaratan Analisis Jalur . . . . .	62
2.	Langkah-Langkah Melakukan Analisis Jalur . . . . .	63

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian . . . . .	67
1.	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Pringsewu . . . . .	67
2.	Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Pringsewu . . . . .	68
3.	Keadaan dan Kondisi Sekolah SMA Negeri 2 Pringsewu. . . . .	69
4.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Pringsewu. . . . .	71
5.	Gambaran Umum Responden . . . . .	73
B.	Deskripsi Data . . . . .	73
1.	Data Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1) . . . . .	74
2.	Data Motivasi Belajar (X2) . . . . .	76
3.	Data Aktivitas Belajar (Y). . . . .	79
4.	Data Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi. . . . .	81
C.	Uji Persyaratan Analisis Data. . . . .	84
1.	Uji Normalitas Data . . . . .	84
2.	Uji Homogenitas Sampel. . . . .	85
D.	Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda . . . . .	86
1.	Uji Linearitas Garis Regresi . . . . .	86
2.	Uji Multikolinearitas. . . . .	88
3.	Uji Autokorelasi . . . . .	90
4.	Uji Heterokedastisitas. . . . .	91
E.	Analisis Data. . . . .	93
F.	Pengujian Hipotesis. . . . .	102
G.	Ringkasan Analisis Statistik. . . . .	112
H.	Pembahasan . . . . .	116
I.	Keterbatasan Penelitian. . . . .	132

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran .....	135

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	3
2. Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	4
3. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
4. Jumlah Seluruh Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. ....	39
5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-masing Kelas. ....	41
6. Definisi Operasional .....	43
7. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1) .....	48
8. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa (X2). ....	49
9. Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa (Y) .....	50
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru .....	51
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X2) .....	52
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar (Y) .....	52
13. Tabel Analisis Varians .....	56
14. Keadaan Siswa Tahun 2015/2016 SMA Negeri 2 Pringsewu. ....	70
15. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. ...	72
16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	75
17. Kategori Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru di SMA Negeri 2 Pringsewu .....	76
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. ....	77
19. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu. ....	78
20. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. ....	80
21. Kategori Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu .....	81
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu. ....	82
23. Kategori Hasil belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu .....	83
24. Rekapitulasi Uji Normalitas. ....	85
25. Rekapitulasi Uji Homogenitas .....	86
26. Hasil Belajar Ekonomi * Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru. ....	87

27. Hasil Belajar Ekonomi * Motivasi Belajar. . . . .	87
28. Hasil Belajar Ekonomi * Aktivitas Belajar Siswa . . . . .	87
29. Rekapitulasi Linieritas Regresi. . . . .	88
30. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas . . . . .	89
31. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas. . . . .	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian . . . . .	35
2. Diagram Jalur Lengkap dengan Model Struktur dan Persamaan Strukturalnya . . . . .	64
3. Gambar Struktural 1. . . . .	64
4. Gambar Struktural 2. . . . .	64
5. Gambar Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian . . . . .	94
6. Gambar Model Persamaan Dua Jalur. . . . .	94
7. Gambar Substruktur 1. . . . .	95
8. Gambar Substruktur 2. . . . .	95
9. Gambar Substruktur 1. . . . .	97
10. Gambar Substruktur 2. . . . .	99
11. Gambar Diagram Jalur Lengkap. . . . .	101
12. Gambar Pengaruh Tidak Langsung $X_1$ Terhadap Z melalui Y. .	107
13. Gambar Pengaruh Tidak Langsung $X_2$ Terhadap Z melalui Y. .	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba
2. Angket Uji Coba
3. Validitas Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_1$ ).
4. Validitas Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ )
5. Validitas Aktivitas Belajar Siswa ( $X_3$ )
6. Rekapitulasi Hasil Output Uji Validitas Angket Uji Coba  $X_1$  dan Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba  $X_1$
7. Rekapitulasi Hasil Output Uji Validitas Angket Uji Coba  $X_2$  dan Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba  $X_2$
8. Rekapitulasi Hasil Output Uji Coba Validitas Angket Uji Coba Y dan Output Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Y
9. Kisi-Kisi Angket
10. Angket
11. Data Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_1$ )
12. Data Motivasi Belajar ( $X_2$ )
13. Data Aktivitas Belajar (Y)
14. Rekapitulasi Hasil Belajar (Z)
15. Rekapitulasi  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan Z
16. Uji Normalitas Data
17. Uji Homogenitas
18. Uji Linieritas Garis Regresi
19. Uji Multikolinieritas
20. Uji Autokorelasi
21. Uji Heteroskedastisita
22. Uji Hipotesis Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Aktivitas Belajar (Y) Siswa (Y)
23. Uji Hipotesis Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_1$ ) dengan Motivitas Belajar ( $X_2$ )
24. Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi
25. Izin Penelitian Pendahuluan

26. Izin Penelitian
27. Balasan Izin Penelitian
28. Surat Keterangan Penelitian
29. Kartu Kendali Pembimbingan Skripsi Mahasiswa
30. Daftar Hadir Seminar Proposal
31. Daftar Hadir Seminar Hasil

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan langkah awal bagi manusia untuk memperoleh ilmu demi meningkatkan harkat dan martabat seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal (Elmubarok, 2008: 3). Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong ditengah-tengah kehidupan manusia dan pendidikan akan dirasakan manfaatnya oleh manusia.

Manfaat yang didapat oleh manusia berupa ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan suatu uraian yang tersusun tentang suatu objek. Menurut Indrakusuma dalam Ahmadi dan Nur, (2001: 79) “ Mengartikan ilmu pengetahuan dengan menyatakan sebagai berikut: ilmu pengetahuan adalah uraian yang sistematis dan metodis tentang suatu hal atau masalah”. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dimana saja, di sekolah, di lingkungan tempat tinggal, dalam keluarga, media masa dan lain sebagainya. Ilmu pengetahuan yang saat ini banyak diikuti oleh anak-anak adalah di sekolah. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai pendidikan formal



yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai acuan setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki peranan positif bagi pelajar untuk melakukan tugas-tugas perkembangan sebagai relevansi dari penerus pembangunan. Berbagai upaya banyak dilakukan oleh pihak sekolah termasuk memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu dengan memberikan beasiswa. Untuk itu pihak sekolah perlu memperhatikan keadaan semua bagian dari sistem pendidikan di sekolah itu sendiri termasuk guru dan siswa.

Guru sebagai bagian dari sistem pendidikan yang diberikan amanat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam mengelola dan mengajar secara efektif agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pendidikan ini juga membutuhkan dan menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sehingga, guru tidak hanya sekedar menerangkan mata pelajaran saja, tetapi guru juga dapat memberikan dorongan, inspirasi, motivasi dan membimbing siswa dalam usaha mencapai tujuan. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur kemampuan siswa di dalam sistem pendidikan. Sehingga, hasil belajar sering dijadikan sebagai upaya seorang guru dalam melihat apakah dalam mengajar dan menyampaikan materi sudah sesuai dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika seorang guru

hanya menjalankan perannya sebagai penyampai materi saja maka akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Pencapaian hasil belajar yang tidak optimal disebabkan karena tidak adanya kerja sama antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh setiap pelaku pendidikan, baik guru ataupun siswa yang dapat saling menguntungkan satu sama lain. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengajar juga harus bervariasi tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan penggunaan model pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang dicapai bisa optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pringsewu pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi kelas XII IPS tahun pelajaran 2015/2016, hasil belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi/  
Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun  
Pelajaran 2015/2016**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Keterangan</b>
75 ke atas	26	23,42	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan adalah 75
60-74	34	30,63	
45-59	37	33,34	
<45	14	12,61	
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Pringsewu*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar yang ada di SMA Negeri 2 Pringsewu bervariasi dari nilai yang rendah sampai nilai yang tinggi. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu dari 111 siswa yang mendapat nilai kurang 75 sebanyak 85 siswa atau sebesar 76,58%, sedangkan yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 26 siswa atau sebesar 23,42%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. SMA Negeri 2 Pringsewu terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu adalah 75. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tersebut tidak perlu diberikan remedial, sebaliknya jika siswa tersebut tidak memenuhi kriteria maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

**Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Ekonomi/ Akuntansi Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>Standar Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 75	26	23,42
75	85	76,58
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Pringsewu*

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu masih tergolong rendah, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa yang kurang memahami atau menguasai mata pelajaran ekonomi/ akuntansi lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang

mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Kurang optimalnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar dan aktivitas belajar. Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting, karena guru merupakan salah satu yang terlibat secara langsung dalam kelas yang membentuk dan mengembangkan intelektual dan kepribadian siswa. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa. Sebab persepsi siswa tentang metode gaya mengajar guru akan memberikan pengaruh positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Apabila persepsi siswa tentang metode gaya mengajar guru positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon secara positif juga oleh siswa, sebaliknya apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru dimata siswa kurang positif maka kehadiran guru dalam mengajar kurang direspon secara positif oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus menghayati dan memahami para siswa yang dibinanya, karena setiap siswa mempunyai peranan dan sifat yang tidak sama, sehingga guru harus dapat mengembangkan suatu keterampilan mengajar yang dapat dijadikan penggerak siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa SMA Negeri 2 Pringsewu saat ini belum menggunakan metode pembelajaran yang



bervariasi, tetapi masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya menerima materi saja tanpa ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menyenangkan, sehingga persepsi siswa tentang metode mengajar guru kurang diterima secara positif oleh siswa. Oleh karena itu, siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru serta merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurangnya keterampilan dan komunikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan oleh guru masih belum cukup untuk membuat para peserta didik aktif dan semangat dalam belajar. Diperlukan juga keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, selain peserta didik itu aktif dalam mengikuti pelajaran sebaiknya seorang guru harus bisa lebih kreatif dalam menjalankan kegiatan mengajar, sehingga siswa yang cenderung kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran akan tergerak hatinya untuk kembali aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh metode gaya mengajar guru, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar atau dorongan untuk belajar, karena motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membantu meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu, hasil belajar masih jauh sesuai dengan yang diharapkan khususnya mata pelajaran ekonomi/ akuntansi. Kurangnya motivasi belajar untuk mata pelajaran ekonomi/ akuntansi menyebabkan sebagian dari siswa kurang menyukai mata pelajaran tersebut. Motivasi belajar dibutuhkan oleh siswa supaya siswa lebih terdorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Jika seorang siswa mempunyai keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang tinggi, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, sebaliknya jika seorang siswa tidak memiliki mempunyai keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang tinggi, maka siswa tersebut tidak akan termotivasi untuk bersemangat dalam belajar. Sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan mulai menyukai mata pelajaran ekonomi/ akuntansi. Diharapkan seorang pendidik agar tidak hanya merubah metode mengajar tetapi juga dapat memberikan motivasi belajar yang bermanfaat agar peserta didiknya dapat bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya motivasi yang dibutuhkan oleh siswa tetapi diharapkan juga siswa dapat mengikuti aktivitas belajar dengan baik.

Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Jika seorang siswa bisa mengambil nilai positif dari metode mengajar guru, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki

aktivitas belajar yang bagus, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Melalui Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi/ Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Persepsi siswa tentang metode mengajar guru masih rendah.
2. Keterampilan dan komunikasi guru di SMA Negeri 2 Pringsewu yang kurang optimal.
3. Sebagian guru kurang terampil dalam mengelola kelas.
4. Motivasi belajar untuk mata pelajaran ekonomi/akuntansi di SMA Negeri 2 Pringsewu masih rendah.
5. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
6. Sebagian aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih berpusat pada guru.
7. Sebagian besar nilai mata pelajaran Ekonomi/akuntansi masih tergolong rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan. Peneliti ini hanya dibatasi dan berfokus pada aspek persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X1), motivasi belajar (X2), aktivitas belajar (Y), dan hasil belajar (Z) kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan motivasi belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?

5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
6. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
7. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
8. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
9. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?
10. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan motivasi belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

8. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
9. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
10. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran ekonomi/ akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan selanjutnya peneliti dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dan memberi wawasan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi/ akuntansi.
  - b. Bagi guru dan calon guru, sebagai sumbangan pemikiran dalam menggunakan keterampilan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
  - c. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman dan kesan yang berbeda sehingga kompetensi siswa dapat meningkat.
  - d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan sebagai referensi untuk semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup objek penelitian  
Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X1), Motivasi Belajar (X2), Disiplin Belajar (Y), dan Hasil Belajar (Z).
2. Ruang lingkup subjek penelitian  
Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.
3. Ruang lingkup tempat penelitian  
Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Pringsewu.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Istilah persepsi adalah suatu proses dimana seseorang melihat dan memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditambihkan dari berbagai sumber. Melalui persepsi seseorang akan mendapatkan pengetahuan secara khusus tentang kejadian pada saat tertentu, karena persepsi terjadi kapan saja. Secara umum pengertian persepsi adalah pandangan atau pengamatan seseorang terhadap objek tertentu. Ini berarti persepsi merupakan pandangan yang bersifat subjektif dari seseorang mengenai suatu objek tertentu baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

Persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan (Dalyono, 2005: 227). Hal ini berarti persepsi itu penting dalam proses pencitraan terhadap hal-hal yang ditangkap oleh indera manusia lalu akan diinterpretasikan ke dalam bentuk anggapan atau

respon. Respon atau tanggapan ini muncul sebagai akibat dari stimulus atau rangsangan yang telah diberikan sebelumnya.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmad, 2005: 119). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Slameto, 2003: 102).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek baik fisik maupun non-fisik. Pada kenyataannya persepsi tidak terbatas pada penginderaan terhadap suatu objek atau lingkungan saja, tetapi lebih luas. Persepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara individu sehingga memungkinkan orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama.

Pengertian persepsi yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan dan pemahaman siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tentang metode mengajar guru. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang bersifat positif tentang metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Namun persepsi siswa dapat berubah-ubah misalnya dari baik menjadi buruk atau dari buruk merubah menjadi baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain.

1. Faktor lingkungan

2. Faktor konsep
3. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang diri sendiri
4. Faktor yang berhubungan dengan motivasi dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan dorongan tujuan untuk menghasilkan rangsangan.

Sedangkan menurut (Ahmad Roihan, 2013:16. Dalam

[http://ahmadroihan8.blogspot.co.id/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-](http://ahmadroihan8.blogspot.co.id/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-lengkap.html)

[lengkap.html](http://ahmadroihan8.blogspot.co.id/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-lengkap.html) di download pada tanggal 20 Oktober 2015), ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain.
  - Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
  - Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.
  - Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi.
  - Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  - Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
  - Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana

seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah.

- Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Kegiatan guru dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar terjadi.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Saat mengajar guru dihadapkan dengan sekelompok siswa yang mempunyai karakter berbeda satu dengan yang lain yang sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, dimana seorang guru mengalami kesulitan dalam menentukan bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien. Karena seorang guru memiliki peranan dan cara mengajar yang berbeda-beda setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan mengajar ini tentu tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Oleh karena itu, seorang guru perlu meningkatkan perencanaan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan prioritas-prioritas dalam tindakan seorang guru. Dalam proses mengajar, guru sebagai pengajar yang memberikan materi berupa ilmu pengetahuan sekaligus sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai moral maupun sosial dan menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswanya, karenanya seorang guru harus memiliki metode mengajar yang tepat dengan keadaan kelas dan kondisi siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Metode mengajar merupakan cara tertentu yang digunakan oleh guru guna mempermudah proses belajar mengajar dan menumbuhkan persepsi positif untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Menurut



Djamarah (2013: 83), metode mengajar adalah suatu cara mengajar yang bersifat netral dan umum tidak diwarnai oleh bidang apapun, tetapi menggunakan unsur-unsur inovatif, karena memberikan alternatif lain yang dapat digunakan dalam kelas. Seorang guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengajar, atau mengkombinasi dari berbagai macam metode. Pengkombinasian metode ini dimaksudkan dengan tujuan supaya peserta didik mampu menumbuhkan kegairahan dalam belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak didik.

Seorang guru tidak boleh hanya bermodal ilmu pengetahuan saja, tetapi seorang guru harus memiliki kiat-kiat mengajar yang dalam hubungannya dengan fungsi sebagai pendidik sekaligus pembimbing. Strategi guru dengan menggunakan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diberikan dengan metode ceramah akan berbeda hasilnya dengan metode-metode yang mengharuskan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menemukan metode yang tepat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Mulyana, 2015: 8, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html> di download pada tanggal 20 Oktober 2015), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain.

1. Tingkatan atau jenjang siswa atau peserta didik
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

3. Faktor materi pembelajaran
4. Situasi belajar mengajar
5. Fasilitas belajar mengajar
6. Faktor alokasi waktu pembelajaran
7. Penguasaan guru tentang berbagai metode pembelajaran

Titik fokus yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun yang termasuk perangkat program pembelajaran yang didalamnya terdapat metode mengajar dituntut untuk menunjang tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu dengan memilih metode belajar yang tepat. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat diharapkan nantinya siswa dapat bergairah dan termotivasi untuk belajar dan mengikuti proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris "*motive*" atau "*motion*" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2005: 73). Motivasi belajar merupakan keadaan di dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut. Jika seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat maka ia akan

berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi jika seorang siswa ingin mencapai tujuan belajar yaitu dengan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka ia harus memiliki motivasi yang kuat.

Teori motivasi yang paling terkenal adalah teori hierarki kebutuhan milik Abraham Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).

Diri seorang siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001: 85), yang menyatakan “Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.” Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong mereka melakukan kegiatan belajar dengan skala tinggi. Dengan usaha yang tekun dan dilandasi motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi yang baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), ada tiga komponen utama motivasi yaitu.

1. **Kebutuhan**  
Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Jika seorang siswa tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka diperlukannya sebuah dorongan atau kekuatan mental yang berorientasi untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Tujuan tersebut diharapkan mampu mengarahkan siswa tersebut untuk berperilaku dalam hal ini yaitu perilaku belajar.
2. **Dorongan**  
Dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologi organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respons dari organisme, kekuatan dorongan organisme, dan penguatan kedua hal tersebut.
3. **Tujuan**  
Tujuan adalah pemberi arah pada perilaku yang merupakan titik akhir “sementara” pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk “sementara”, jika kebutuhan terpenuhi, maka seseorang akan menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat “terhenti sementara”.

Lama kekuatan mental dalam diri individu adalah sepanjang tugas perkembangan manusia. Tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi masa bayi, anak sekolah, masa muda, masa muda dewasa, usia tengah baya, dan masa dewasa lanjut. Perkembangan inilah yang menumbuhkan perasaan dalam diri setiap manusia yang berbeda. Menurut Mc. Donald dalam Djamarah (2008: 148), mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perasaan yang timbul tersebut bisa berakibat pada perilaku yang akan dikerjakan oleh manusia itu sendiri. Perilaku juga berpengaruh terhadap emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Kegoncangan tersebut disertai proses jasmani, perilaku, dan kesadaran. Emosi memiliki intensitas dan lama berlaku. Ada emosi yang ringan, kuat, dan disintegratif. Emosi ringan berakibat meningkatkan perhatian pada objek yang dihargai. Emosi kuat disertai perubahan fisiologi yang kuat. Sedangkan emosi disintegratif terjadi bila kekuatan emosi memuncak, dan terjadi perubahan perilaku. Jika seorang pendidik dan peserta didik tidak dapat menekan emosinya saat melakukan kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Oleh karena itu, seorang guru dan siswa harus mampu mengontrol emosinya supaya dapat melakukan kegiatan pembelajarn yang positif dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dan hasil belajar yang dicapaipun menjadi optimal.

Motivasi juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik memiliki tanggungjawab dalam menumbuhkan motivasi siswa. Tidak semua siswa kegiatannya belajarnya lancar, namun selama siswa memiliki motivasi tinggi, siswa akan terus berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam belajar.

### **3. Aktivitas Belajar**

Belajar bukan menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pasif. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pengajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan berlangsung apabila seseorang sekarang dapat mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui olehnya. Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2001: 171).

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi,

mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mengidentifikasi variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93).

Dalam proses belajar, siswa selalu menampilkan aktivitas. Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan lainnya. Kegiatan psikis contohnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 97).

Menurut Thorndike (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 99), aktivitas siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip aktivitas mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 99).

Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip aktivitas bagi siswa berwujud perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin



tahu suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 102).

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut *Dierich* dalam Hamalik (2008: 172), aktivitas dalam kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu.

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, memperhatikan, melihat gambar-gambar, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, berdiskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan peyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, memeriksa karangan, laporan, mengisi angket, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, manari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minta, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Menurut (Hamalik, 2004: 175), penggunaan asa aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena.

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempercepat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua dengan guru.
7. Pengajaran dilakukan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam masyarakat.

Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang apabila bahan yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya disebabkan dengan cara mengajar dan mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi ekonomi akuntansi yang telah disajikan oleh guru. Bagi guru, penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Nilai yang diperoleh setelah proses belajar mengajar ini disebut sebagai hasil belajar.

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Sudirman dalam Djamarah (2006: 49), mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut.

- a. Manusia (*People*)
- b. Bahan (*Material*)
- c. Lingkungan (*Setting*)
- d. Alat dan perlengkapan (*Tool and Equipment*)
- e. Aktivitas (*activities*)

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi:

1. Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa
2. Materi (bahan) yang harus dipelajari
3. Aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana hasil belajar merupakan gambaran umum dari keberhasilan siswa dalam belajar. Melalui hasil belajar, dapat diketahui bahwa seberapa jauh siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar adalah sesuatu yang harus ditekuni untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2003: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 37), belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari yang dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Gagne dalam Slameto (2003: 13), memberikan 2 (dua) definisi yaitu.

1. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas belajar merupakan sebuah proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan yang didapat melalui latihan atau pengalaman. Untuk mengetahui sampai dimana latihan dan pengalaman yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk menentukan seberapa majunya hasil belajar yang telah diraih, maka diperlukan patokan atau kriteria yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga dapat diketahui seberapa

berpengaruhnya strategi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3-4), hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan. Oleh karena itu, hasil belajar harus memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah-ranah yang terkandung dalam suatu tujuan dari pendidikan ini merupakan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar seorang siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar siswa itu sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200-201), tujuan evaluasi hasil belajar antara lain.

1. Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil belajar dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pengdiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
2. Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
3. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
4. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam proses belajar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dimana siswa tersebut harus merubah tingkah laku yang bisa didapat dari hasil interaksi dan pengalaman agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukannya evaluasi untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan baik oleh peserta didik maupun pendidik yang bersangkutan.

### 5. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Penelitian yang Relevan**

Nama dan Tahun	Judul Skripsi	Kesimpulan
Eka Wahyu Ningtias (2014)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Gaya Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014	Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII Semester ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur tahun pelajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan model regresi linier berganda dengan hasil perhitungan yaitu $F_{hitung} = 55,955$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,09$
Agus Mulyanto (2011)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap di SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran	Ada pengaruh positif dan signifikan dari disiplin belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Kalirejo tahun

	2009/2010	pelajaran 2009/2010 yang ditunjukkan oleh hasil uji korelasi product moment diperoleh taraf $F_{hitung} = 38,457$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,957$
Riabalga Susila (2009)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Akuntansi Semester Ganjil SMK Trisakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI akuntansi semester ganjil smk trisakti bandar lampung tahun pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan oleh hasil uji koefisien korelasi multipel diperoleh $R^2=0,473$ , pada taraf signifikan 0,05 dengan $F_{hitung}=38,57$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,10$

## B. KERANGKA PIKIR

Tujuan akhir dari kegiatan proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan tidak mudah. Dibutuhkan usaha dan kerja sama antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pencapaian hasil belajar siswa sebagian masih tergolong rendah. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3-4). Rendahnya hasil belajar siswa ini dikarenakan kurangnya metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang

guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang berbeda pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa tidak akan cepat bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak hanya metode mengajar yang berbeda tetapi, dibutuhkan juga keaktifan belajar dalam diri peserta didik tersebut. Oleh karena itu, selain guru bisa lebih kreatif dalam memilih metode mengajar, siswa juga harus aktif dalam belajarnya supaya dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

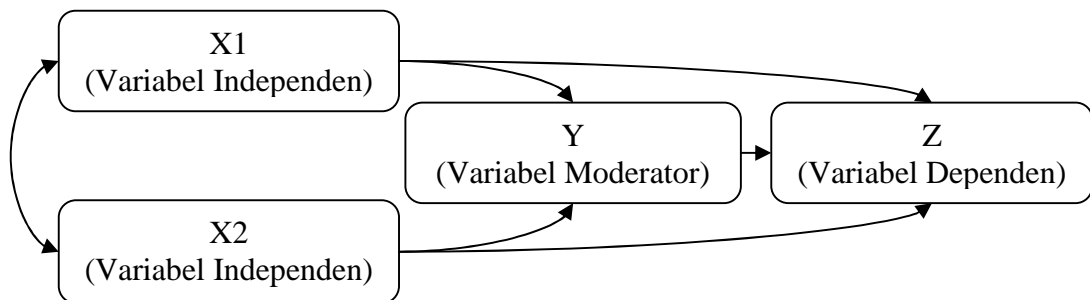
Motivasi belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena motivasi belajarlah yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001: 85), yang menyatakan “Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.” Jika seorang siswa terlihat dari kebiasaan tingkah laku seperti pantang menyerah dalam mengerjakan soal-soal atau belajar tanpa ada paksaan maka siswa tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya. Namun, tidak hanya motivasi belajar yang kuat saja yang dibutuhkan tapi juga perlu diperhatikan keaktifan siswa dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, tetapi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran maka siswa tersebut tidak mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, selain motivasi belajar yang harus diberikan, peserta didik tersebut harus memiliki aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memahami materi yang disampaikan dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan



demikian, jika guru menggunakan metode mengajar yang berbeda dan siswa memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan didukung dengan aktivitas belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, keterkaitan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.

**Gambar 1. Paradigma Penelitian**



**Keterangan**

X1: Persepsi Siswa tentang Metode mengajar guru

X2: Motivasi Belajar

Y : Aktivitas Belajar

Z : Hasil Belajar

**C. HIPOTESIS**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan motivasi belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
6. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
7. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
8. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

10. Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan atau dikerjakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Rahayu, 2012: 31).

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan

data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2012: 12).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 4 (empat) kelas dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 111 siswa.

**Tabel 4. Jumlah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII IPS 1	12	16	28
2	XII IPS 2	7	22	29
3	XII IPS 3	12	16	28
4	XII IPS 4	9	17	26
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>71</b>	<b>111</b>

*Sumber data: Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Pringsewu*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Dalam penelitian ini penentuan

besarnya sampel yang diambil dihitung berdasarkan rumus T Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

**keterangan:**

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Tingkat signifikan (digunakan 0,05)

(<http://id.scribd.com/doc/50678650/Rumus-menurut-Taro-Yamane#scribd>)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian adalah:

$$N = \frac{111}{111(0,05)^2 + 1} = 86,89 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 87 siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 120).

Menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proposional (Rahmat dalam Ningtias, 2014: 40) hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

**Tabel 5. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-Masing Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Perhitungan</b>	<b>Pembulatan</b>	<b>Persentase (%)</b>
XII IPS 1	$\frac{87}{111} \times 28 = 21,94$	22	25,29
XII IPS 2	$\frac{87}{111} \times 29 = 22,73$	23	26,43
XII IPS 3	$\frac{87}{111} \times 28 = 21,94$	22	25,29
XII IPS 4	$\frac{87}{111} \times 26 = 20,37$	20	22,99
<b>Jumlah</b>		<b>87</b>	<b>100</b>

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X1) dan motivasi belajar (X2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi akuntansi (Z).

### 3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012: 62). Dalam metode ini yang menjadi variabel moderator adalah aktivitas belajar (Y).

## **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

#### **a. Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru**

Metode mengajar adalah suatu cara mengajar yang bersifat netral dan umum tidak diwarnai oleh bidang apapun, tetapi menggunakan unsur-unsur inovatif, karena memberikan alternatif lain yang dapat digunakan dalam kelas (Djamarah, 2013: 83).

#### **b. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keadaan di dalam diri individu sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan motivasi yang kuat seseorang akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut (Sardiman, 2005: 73).

#### **c. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis. Menurut *Dierich*



dalam Hamalik (2008: 172), aktivitas dalam belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu.

1. Kegiatan-kegiatan visual
2. Kegiatan-kegiatan lisan
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
4. Kegiatan-kegiatan menulis
5. Kegiatan-kegiatan menggambar
6. Kegiatan-kegiatan metrik
7. Kegiatan-kegiatan mental
8. Kegiatan-kegiatan emosional

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang dihasilkan oleh siswa dalam bentuk wujud skor atau angka untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

## 2. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 6. Definisi operasional**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1)	Penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha guru untuk dapat mengajar secara efektif</li> <li>2. Mendorong siswa agar dapat memahami materi secara individu/mandiri</li> </ol>	Interval dengan Skala Semantic Differensial

			3. Membuat siswa merasa nyaman dan perhatian guru tertuju kepada siswa saat mengikuti pelajaran	
2	Motivasi Belajar (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran akan hasil belajar yang dicapai</li> <li>2. Dorongan dari diri siswa untuk menghadapi kesulitan tugas-tugas yang diberikan</li> <li>3. Hubungan guru dengan murid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran siswa untuk dapat menguasai materi</li> <li>2. Kesadaran siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan</li> </ol> <p>Tingkat ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tugas</p> <p>Interaksi yang terjadi antara guru dengan murid dan murid dengan murid</p>	Interval Dengan Skala Semantic Differensial
3	Aktivitas Belajart (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas melihat</li> <li>2. Aktivitas mendengar</li> <li>3. Aktivitas menulis</li> <li>4. Aktivitas berbicara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>2. Mengamati secara seksama</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru</li> <li>2. Mendengar presentasi kelompok saat berdiskusi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis materi yang disampaikan oleh guru</li> <li>2. Meringkas kembali materi pelajaran yang telah diringkas di rumah</li> <li>3. Mengerjakan tugas secara mandiri</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya kepada guru dan teman mengenai materi pelajaran Ekonomi Akuntansi yang belum dipahami</li> <li>2. Menyatakan pendapat mengenai</li> </ol>	Interval dengan Skala Semantic Defferensial

		<p>5. Aktivitas membaca</p> <p>6. Aktivitas emosional</p> <p>7. Aktivitas mental</p>	<p>materi pelajaran pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar</p> <p>1. Membaca materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>2. Membaca kembali di rumah, materi pelajaran yang Ekonomi Akuntansi yang diberikan oleh guru</p> <p>1. Merasa senang dengan materi pelajaran Ekonomi Akuntansi yang disampaikan oleh guru</p> <p>2. Merasa senang atas cara penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Ekonomi</p> <p>1. Dapat mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan pekan lalu</p> <p>2. Dapat memecahkan soal latihan yang diberikan oleh guru</p> <p>3. Mengambil kesimpulan</p>	
4	Hasil Belajar (Y)	Hasil nilai Mid Semester mata pelajaran ekonomi/akuntansi tahun pelajaran 2015/2016	Besarnya nilai yang diperoleh oleh siswa pada nilai Mid Semester mata pelajaran ekonomi/akuntansi tahun pelajaran 2015/2016	Interval

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.

### 2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi dan Kasinu, 2014: 48). Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan keadaan siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku tentang pendapat (Riabalga, 2009: 33). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah Jumlah Siswa dan Daftar Nilai pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.

## F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum melakukan penelitian.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah responden/sampel

$\bar{xy}$  = skor rata-rata dari X dan Y

$\bar{x}$  = jumlah skor item x

$\bar{y}$  = jumlah skor total (item) y

(Arikunto, 2010: 72)

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan ( ) = 0,05, maka item pertanyaan tersebut valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel  $X_1$   $X_2$  dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil

perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel  $r$  *product moment* dengan  $\alpha = 0,05 = 0,361$  maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru (X1)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
1	0.515	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.684	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.539	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.495	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.591	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.482	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.342	0.361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
8	0.104	0.361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
9	0.453	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.454	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0.396	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0.488	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0.473	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dari 13 soal untuk variabel X1 terdapat 2 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 7 dan 8. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X1 dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa (X<sub>2</sub>)**

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan	Keterangan
14	0.440	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
15	0.524	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
16	0.643	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
17	0.453	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
18	0.197	0.361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	Tidak Valid
19	0.545	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
20	0.514	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
21	0.582	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
22	0.510	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
23	0.702	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
24	0.525	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
25	0.406	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
26	0.678	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
27	0.508	0.361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat

pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 14 soal untuk variabel X<sub>2</sub>

terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 18. Item

soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang

digunakan untuk variabel X<sub>2</sub> dalam penelitian ini berjumlah 13 soal.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa (Y)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
28	0.547	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0.505	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0.649	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0.403	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0.611	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	0.510	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0.619	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
35	0.540	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
36	0.620	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	0.375	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
38	0.453	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0.585	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
40	0.550	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
41	0.464	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
42	0.364	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
43	0.565	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
44	0.464	0.361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
45	0.354	0.361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat

pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 18 soal untuk variabel Y

terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 45. Item soal

yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang

digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 17 soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu

pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila

dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Untuk



mengetahui reliabilitas angket maka digunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

**keterangan:**

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  = varians total

$n$  = banyaknya butir soal

(Arikunto, 2010: 109)

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel  $X_1$   $X_2$  dan  $Y$  kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel  $r$  indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	11

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel  $X_1$  terdapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,835 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	13

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 13 soal untuk variabel X<sub>2</sub> terdapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,851 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	17

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 17 soal untuk variabel Y terdapat  $r_{hitung}$  sebesar 0,870 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

### G. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini direncanakan menggunakan analisis statistic parametrik dengan regresi berganda. Untuk dapat menggunakan statistic parametrik dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan homogenitas data sampel.

## 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

*Kolmogorov-Smirnov*, karena data yang dipakai berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinyu.

Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dibandingkan dengan normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jadi uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan.

$H_0$  : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

$H_1$  : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan.

$$D = \max f_o(xi) - S_{n(xi)} ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana.

$F_0(Xi)$  = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dan distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n(Xi)$  = distribusi frekuensi kumulatif dan pengamatan sebanyak n

Membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel Komogorof Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dengan uji ini adalah.

Jika  $D \leq D$  tabel maka Terima  $H_0$

Jika  $D > D$  tabel maka Tolak  $H_0$

Keputusan dapat diambil juga dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov  $Z$ , jika  $KSZ \leq Z$  maka Terima  $H_0$  dan sebaliknya. Dengan perhitungan yang menggunakan software computer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari maka Tolak  $H_0$  dan sebaliknya. (Sugiyono, 2009: 156- 159).

## 2. Uji Homogenitas

Uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data populasi bervarians homogen

$H_a$  : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kreterianya sebagai berikut.

1. Terima  $H_0$  apabila nilai *significancy*  $> 0,05$
2. Tolak  $H_0$  apabila nilai *significancy*  $< 0,05$

(Sudarmanto, 2005: 123)

## H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda

### 1. Uji Linieritas Garis regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak, koefisien arahnya berarti atau tidak, dilakukan uji linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan Analisis Varians (ANOVA). Pertama dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) dari berbagai sumber varians. Untuk menguji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan rumus.

$$JK(T) = \sum y^2$$

$$JK(\alpha) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK(b/\alpha) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(s) = JK(T) - JK(\alpha) - JK(b/\alpha)$$

$$JK(TC) = JK(s) - JK(G)$$

Setiap sumber varians memiliki derajat kebebasan (dk) yaitu 1 untuk koefisien a, 1 untuk regresi b/a, n untuk total, n-2 untuk tuna cocok, dan

(n-k) untuk galat. Dengan adanya dk, maka besaran kuadrat tengah (KT) dapat dihitung dengan jalan membagi dk-nya masing-masing seperti dibawah ini.

$$\text{KT untuk koefisien a} = \frac{JK(\alpha)}{1}$$

$$\text{KT untuk regresi b/a} = \frac{JK(b/\alpha)}{1}$$

$$\text{KT untuk total} = \frac{JK(T)}{n}$$

$$\text{KT untuk sisa} = \frac{JK(s)}{n-2}$$

$$\text{KT untuk tuna cocok} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

KT diperoleh perhitungan dari rumus, disusun dalam tabel ANAVA.

**Tabel 13. Tabel Analisis Varians**

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	Keterangan
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>N</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>		
Koefisien (a)	1	JK (a)	$\frac{JK(a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$		
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/kekeliruan	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$		

Kriteria pengujian hipotesis:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n-2 dan  $\alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$  berarti koefisien arah regresi berarti. Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti koefisien arah regresi tidak berarti.

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k-2$ , dk penyebut  $= n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  maka regresi dinyatakan linier dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dinyatakan tidak linier (Sugjana, 2005: 332).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (*independen*) yang satu dengan variabel bebas (*independen*) lainnya. Metode uji multikolinieritas yang dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 75)

Rumusan hipotesis yaitu:

$H_0$  : tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_1$  : terdapat hubungan antara variabel independen

Kriteria hipotesis yaitu:

1. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Apabila koefisien signifikansi  $< \alpha$  maka terjadi multikolinieritas di antara variabel independennya.

### 3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik  $d$  dengan menggunakan persamaan:
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai Durbin-Watson Upper,  $d_u$  dan nilai Durbin-Watson  $d_l$ .
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_1 : \rho < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Mengambil keputusan yang tepat.

Jika  $d < d_L$ , tolak  $H_0$

Jika  $d > d_U$ , tidak menolak  $H_0$



Jika  $d_1 < d < d_U$  tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji  $d$  dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila  $d < d_1$  menolahkan  $H_0$

Apabila  $d > 4 - d_L$  menolahkan  $H_0$

Apabila  $4 - d > d_U$  tidak menolahkan  $H_0$

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan (Rahayu, 2012: 51)

Rumusan hipotesis yaitu.

$H_0$  : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriterianya sebagai berikut.

Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal ini sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya. Pengujian *rank* korelasi *Spearman* koefisien korelasi *rank* dari *Spearman* didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan:

$d_i$  = perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 Karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$ .

$n$  = banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas dengan mengasumsikan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + U_i$$

Langkah I : cocokkan regresi terhadap data mengenai  $Y$  residual  $e_i$

Langkah II : dengan mengabadikan tanda  $e_i$  dan  $X_i$  sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi *Spearman*, dengan rumus:

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Langkah III : dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi  $P_s$  adalah 0 dan  $N > 8$  tingkat signifikan dari  $r_s$  yang di sampel depan uji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan =  $N-2$

Kriteria pengujian.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya.

Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X,  $r_s$  dapat dihitung antara e1 dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistik, dengan pengujian t ( Ningtias, 2014: 64).

## I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisi jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / *reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat

variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiono, 2012: 297).

Analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Dengan kata lain, analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model akibat-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya, model tersebut melukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat.

### **1. Persyaratan Analisis Jalur**

Analisis jalur memasyarakatkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

## **2. Langkah-langkah Melakukan Analisis Jalur**

Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural  
Struktur:  $Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y\mathcal{E}_1$
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan

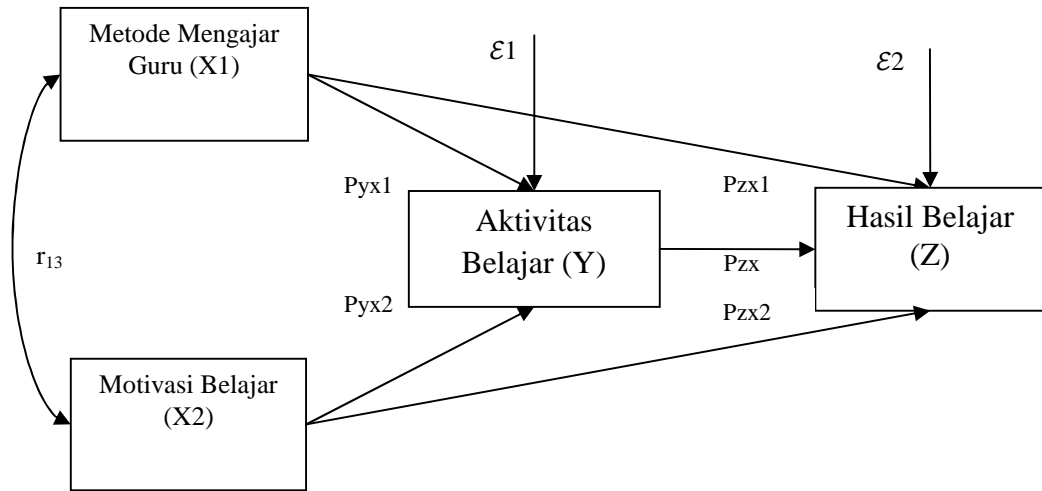
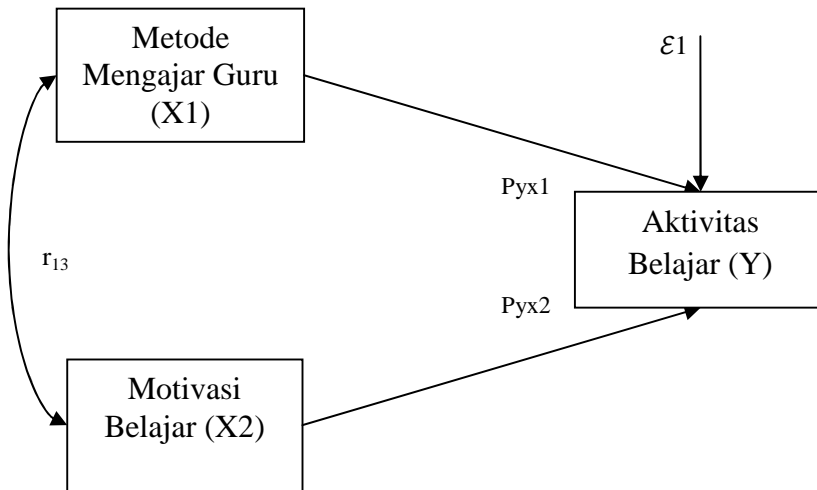
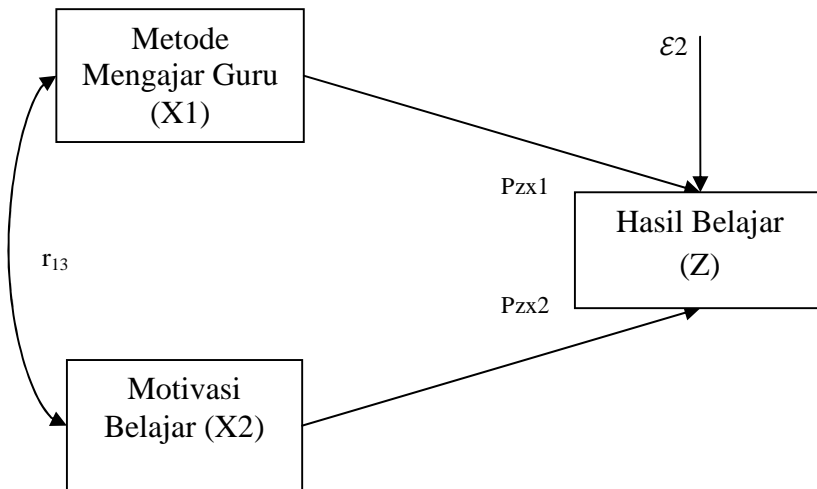


Diagram jalur model persamaan struktural X1, X2, dan Y ke Z



Gambar Struktural 1

Diagram jalur persamaan struktural X1, X2, dan Y ke Z



Gambar Struktural 2

Persamaan struktural untuk diagram jalur yaitu:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{zx1}X_1 + \rho_{zx2}X_2 + \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H : \rho_{xy_1} = \rho_{xy_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_0 : \rho_{xy_1} = \rho_{xy_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

a. Kaidah pengujian signifikansi manual: menggunakan Tabel

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k(1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

$$R_{yxk}^2 = R_{\text{square}}$$

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $F_{\text{hitung}}$

$F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut.

$$H : \rho_{yx_1} > 0;$$

$$H : \rho_{yx_1} = 0;$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus (Kusnendi, 2005: 12).

$$t_k = \frac{p_k}{se_{pk}}; (dk = n - kn - 1)$$

Keterangan: statistik  $se_{pk}$  diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan.
  - 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya signifikan.
5. Meringkas dan menyimpulkan

Untuk mendapatkan data-data yang lengkap, maka instrumen harus memenuhi syarat yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat yaitu validitas dan reabilitas.



## **V. KESIMPULAN**

### **A. KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika motivasi belajar siswa baik, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan motivasi belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka hasil belajar ekonomi/ akuntansi akan meningkat.

5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar ekonomi/ akuntansi akan meningkat.
6. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru baik, maka hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa ekonomi/ akuntansi akan meningkat.
7. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi melalui aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa akan meningkat.
8. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika aktivitas belajar siswa baik, maka hasil belajar ekonomi/ akuntansi akan meningkat.
9. Ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa baik, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
10. Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru, motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa baik, maka hasil belajar ekonomi/ akuntansi akan meningkat.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Sebagai guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga siswa dapat aktif di kelas, karena apabila metode mengajar yang digunakan oleh guru bervariasi, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
2. Siswa hendaknya dapat termotivasi dalam belajar, karena apabila motivasi belajar siswa tinggi maka aktivitas belajarnya dikelas akan meningkat.
3. Sebagai guru selain menggunakan metode mengajar yang bervariasi, guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya, agar para peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
4. Sebagai guru, hendaknya dapat memberikan model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, karena jika siswa merasa senang dalam kegiatan belajar dikelas, maka siswa tersebut akan dapat menerima materi dengan mudah.
5. Untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, hendaknya siswa dapat memberikan motivasi belajar didalam dirinya sendiri, karena jika motivasi belajar telah tercipta didalam dirinya maka siswa tersebut akan rajin belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
6. Persepsi adalah suatu proses dimana seseorang melihat dan memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari berbagai sumber. Jadi, hendaknya siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap metode mengajar guru ketika kegiatan

belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat menyadari dan memahami materi apa yang telah diterimanya.

7. Dalam mengajar dikelas, guru harus lebih terampil untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik guna meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Jika motivasi belajar siswa telah terbentuk maka aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.
8. Siswa sebaiknya dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, karena jika aktivitas belajar siswa di dalam kelas tinggi maka hasil belajar siswa akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
9. Guru sebagai tenaga pengajar, hendaknya memperhatikan aktivitas belajar siswanya dan membangun motivasi belajarnya agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat.
10. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru lebih memperhatikan metode mengajar yang dipakai dan hendaknya siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas demi tercapainya pendidikan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Kasinu. 2014. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Kediri: Jenggala
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaludin, Rakhmad. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Kurniawan, Hardian. 2015. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Mulyana. 2015. dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-pembelaaran-dan.html> di download pada tanggal 20 Oktober 2015
- Ningtias, Eka Wahyu. 2014. *Pengaruh Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Rahayu, Nastiti. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi dan Ketersediaan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Roihan, Ahmad. 2013. dalam <http://ahmadroihan8.blogspot.co.id/2013/10/persepsi-dalam-psikologi-lengkap.html> di download pada tanggal 20 Oktober 2015
- Rusman, Tedi. 2013. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Edisi Revisi 4: Bandar Lampung
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciati. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Proyek Pengembangan UT Ditjen: PT. Dep. Pendidikan Nasional

- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Linier Regresi Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- Sugjana. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Susila, Riabalga. 2009. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Akuntansi Semester Ganjil SMK Trisakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Universitas Lampung. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: Unila. Bandar Lampung